

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat (UU 38 Tahun 2014). Perawat sebagai profesi yang berorientasi kepada pelayanan jasa memerlukan suatu keterampilan dalam mengelola emosinya. Dalam pekerjaan perawat salah satu yang dilakukan yaitu memberikan kenyamanan dan kepuasan pada pasien meliputi: peduli, berbagi ilmu, murah senyum, menerima emosional pasien, sentuhan yang bersifat fisik maupun psikologis, mau mendengar keluhan pasien dan perawat dapat memahami perasaan pasien. (Puspita,2014).

Untuk menjalankan itu semua harus memiliki Salah satu kemampuan yaitu dengan mempunyai EQ (*Emotional Quotient*). Kecerdasan emosional kemampuan seseorang untuk menerima, menilai mengelola, mengontrol emosi, memotivasi diri dan membina hubungan baik dengan orang lain sekitarnya (Goleman,2009). Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh/ *performe* sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar (James-Lange 2005).

Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur kehidupan emosi intelegennya menjaga

keselarasan emosi dalam pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan social (Goleman,2009).

Individu atau mahasiswa yang mempunyai Kecerdasan emosional yang baik itu dapat memahami emosinya sendiri, dapat mengontrol emosinya tidak mudah marah dengan apa yang di rasakannya, dapat memotivasi dirinya sendiri, memahami emosi orang lain atau berempati dan mudah bergaul dengan orang lain juga dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Sebaliknya individu atau mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik tidak dapat mengontrol emosinya sendiri tidak mampu untuk memotivasi diri apalagi berempati dan bersosialisasi dengan baik.

Rendahnya kecedasan emosional juga bisa berpengaruh terhadap perilaku agresif, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan emosional menjadikan mereka tidak mampu mengendalikan dorongan emosi dan tidak mampu menghargai atau berempati terhadap orang lain (Nurhidayah, 2006). Orang ber-IQ sedang sukses dalam hidup, hal itu dikarenakan orang tersebut memiliki kecerdasan emosional, karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenali emosinya sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mempunyai empati yang sangat tinggi juga beradaptasi dengan baik dalam lingkungan bermasyarakat.(Golamen, 2009).

Kecerdasan emosional berdampak pada perilaku *caring* perawat (Kaur, Sambasivan, & Kumar, 2015). Tingkat *caring* perawat Indonesia

masih dikategorikan rendah. Hasil Penelitian Sukesni (2012) menunjukkan bahwa hanya 34 % pasien yang puas akan kinerja perawat termasuk didalamnya perilaku *caring* dan data ini menunjukkan adanya masalah terhadap proses pembentukan kecerdasan emosional perawat yang sebagian besar terbentuk pada saat perawat tersebut masih menjadi mahasiswa (Freshwater & Stickleby, 2009).

Mahasiswa D3 keperawatan yang berarti dari segi pendidikan masih diperlukan untuk meningkatkan diri ke jenjang Sarjana Keperawatan sehingga akan memiliki kemampuan lebih untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional. Meskipun belum ada penelitian yang menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka kecerdasan emosionalnya juga rendah tetapi Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak termasuk mencari pelayanan kesehatan. Sedangkan, semakin tinggi pendidikan seorang perawat akan ber-hubungan positif terhadap perilaku *caring* (Prabowo dkk., 2014).

Mahasiswa baru di hadapkan dengan berbagai tuntutan, yaitu tuntutan akademik dan tuntutan sosial, lingkungan kampus merupakan lingkungan sosial baru yang harus mereka jalani. Mahasiswa tahun 1 ini dari segi perkembangan termasuk masih remaja yang mau memasuki dewasa dini, dan penyesuaian perubahan status studi dari siswa menjadi mahasiswa. Dimana mahasiswa keperawatan harus memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk memulai tugas-tugas nya sebagai mahasiswa

keperawatan dari mulai praktek dilapangan atau praktik-praktik di rumah sakit karena bersentuhan langsung dengan pasien-pasien dan itu semua harus dilayani dengan sepenuh hati oleh kita sebagai salah satu fungsi mahasiswa keperawatan, dan itu semua berkaitan dengan aspek dari kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh (golamen, 2015)

Hasil penelitian Dewita dan Mainseptian (2012) Mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tidak berkembang dengan baik nantinya akan sulit mengenali dan mengontrol emosinya dan memiliki motivasi yang rendah sehingga canggung dalam bergaul bahkan dapat mengakibatkan perilaku agresif.

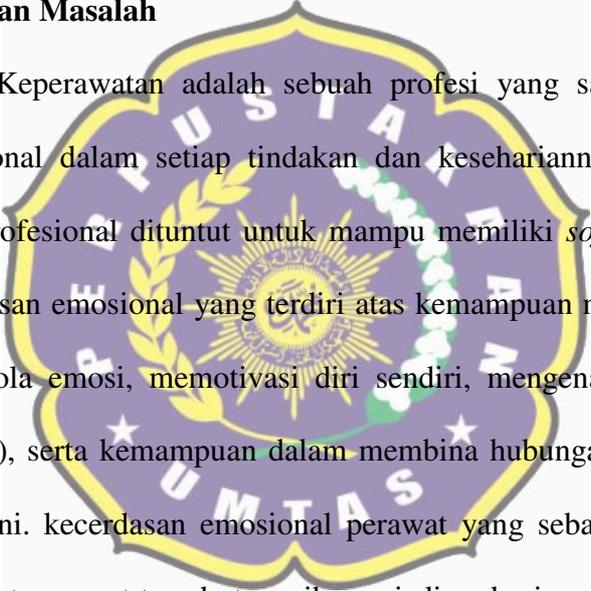
Menurut Shanta & Gargiulo (2014) dalam Malasari, Ana, Syam dan Andriana (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa senior jauh lebih baik dibandingkan dengan kecerdasan emosional mahasiswa perawat junior. Hal ini membuktikan bahwa adanya proses dalam pembentukan *social skill* yang terus mengalami perkembangan selama berada pada proses pendidikan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya pada tingkat 1 D3 Keperawatan pada bulan maret dengan mewawancarai 10 responden maka ditemukan masalah yang terjadi akhir-akhir ini dari 4 responden menyatakan selalu bingung apa yang akan di lakukannya ketika melihat seseorang mempunyai masalah,meskipun nasihat yang telah mereka lakukan tetapi apa lagi yang harus selanjutnya di lakukan, dari 3 responden yang lain

menyebutkan jika suka malu berhadapan dengan orang lain dan harus bagaimana cara beradaptasi dari lingkungan lama, ke lingkungan yang baru.

Berdasarkan pemaparan masalah yang disampaikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat 1 D3 keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah



Keperawatan adalah sebuah profesi yang sangat dituntut untuk profesional dalam setiap tindakan dan kesehariannya. seorang perawat yang profesional dituntut untuk mampu memiliki *soft skill* dalam hal ini kecerdasan emosional yang terdiri atas kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), serta kemampuan dalam membina hubungan (*social skill*) yang mumpuni. kecerdasan emosional perawat yang sebagian besar terbentuk pada saat perawat tersebut masih menjadi mahasiswa. Mahasiswa perawat yang akan dipersiapkan untuk menjadi seorang perawat perlu dikaji dan selanjutnya dibentuk kecerdasan emosionalnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Tingkat 1 Diploma 3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Gambaran Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

a Diketuainya Gambaran Kecerdasan Emosional dalam Mengenali emosi diri pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

b Diketuainya Gambaran Kecerdasan Emosional dalam Mengelola emosi pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

c Diketuainya Gambaran Kecerdasan Emosional dalam Motivasi diri sendiri pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

d Diketuainya Gambaran Kecerdasan Emosional dalam Mengenali emosi orang lain pada mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

e Diketuainya Gambaran Kecerdasan Emosional dalam keterampilan sosial pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Prodi D3 Keperawatan

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa yang diterapkan dalam jurusan atau program studi tersebut dalam rangka menciptakan seorang perawat yang berkualitas.

3) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan atau bahan ajar mengaplikasikan dalam hal kecerdasan emosional untuk meningkatkan kualitas mahasiswa fakultas ilmu kesehatan serta menciptakan lulusan perawat yang handal serta berkualitas.

4) Organisasi Profesi Perawat

Dapat dijadikan sebagai referensi kepada perawat tentang pentingnya kecerdasan emosi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara menyeluruh yaitu bio-psiko-sosial dan spritual dalam memberikan pelayanan kesehatan baik sakit maupun sehat.

5) Bagi Mahasiswa

Memberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional agar memperoleh pemahaman pribadi yang menyesuaikan diri, hangat, tekun, gigih dan optimis serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data awal untuk melakukan peneliti lanjutan dengan variabel atau aspek yang lebih luas.

